

Upaya Memupuk Jiwa Nasionalisme Anak Didik Rumah Pintar Yayasan Dolok Marsait Membangun di Masa Pandemi

Yuli Harum Mayarli Sidabutar¹, Fajar Utama Ritonga²

^{1,2}Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹yulisidabutar1@email.com, ²fajar1utama5@gmail.com

Abstrak

Jiwa dan nilai-nilai nasionalisme sangat penting untuk diterapkan pada peserta didik. Upaya menumbuh-kembangkan jiwa nasionalisme pada Anak didik Rumah Pintar yayasan dolok marsait membangun di masa pandemi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan pada anak-anak generasi bangsa, dengan diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air dan penanaman nilai-nilai nasionalisme dan pancasila. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk menanamkan jiwa nasionalisme dengan mengenalkan lagu-lagu kebangsaan dan nasional kepada para siswa, mempertajam arti dari pancasila sebagai dasar negara sehingga menumbuhkan rasa cinta tanah air dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan pancasila kepada para siswa sebagai generasi penerus bangsa agar tercipta akhlak dan moral yang sesuai dengan nilai yang ada. Sasaran dari kegiatan ini adalah para pelajar yang belajar di rumah pintar yayasan dolok marsait membangun guna menciptakan generasi bangsa yang memiliki karakter dengan semangat bela negara dan cinta tanah air. Kegiatan tersebut berlangsung selama kurang lebih 3 bulan yang dilaksanakan pada setiap pertemuan pembelajaran. Dari kegiatan ini terlihat bahwa rasa kebersamaan dan nasionalisme tumbuh dalam diri para peserta didik.

Kata Kunci: Nasionalisme, Anak Didik, Pandemi.

Abstract

The soul and values of nationalism are very important to apply to students. In an effort to develop a spirit of nationalism in students, Rumah Pintar the Dolok Marsait Foundation, builds during a pandemic, which is one of the activities carried out for the children of the nation's generation, with the hope that it will foster a sense of love for the motherland and instill the values of nationalism and Pancasila. The purpose of carrying out this activity is to instill a spirit of nationalism by introducing national and national anthems to students, sharpening the meaning of Pancasila as the basis of the state so as to foster a sense of love for the motherland and instill nationalism and Pancasila values in students as the next generation of the nation so that created morals and morals in accordance with existing values. The target of this activity is students studying at the Dolok Marsait Foundation's smart house to build in order to create a generation of nations who have character with the spirit of defending the country and love for the motherland. This activity lasts for approximately 3 months which is carried out at each learning meeting. From this activity it can be seen that a sense of togetherness and nationalism grows within the students.

Keywords: Nationalism, Students, Pandemic.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah peranan yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan manusia, pendidikan juga berfungsi untuk meningkatkan potensi dan menjadi bekal untuk kehidupan di masa yang akan datang. Sekolah adalah tempat resmi pusat pendidikan untuk mendidik peserta didik agar mempunyai nilai moral dan budi pekerti yang luhur dan nilai karakter baik. Namun Dengan adanya pandemi COVID-19, menyebabkan proses belajar mengajar di sekolah tidak berjalan efektif (Iswara, 2022).

Di era pandemi covid 19, penguatan identitas nasional seperti kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, upacara bendera, serta kegiatan budaya menjadi sulit dilaksanakan secara luring. Padahal, kegiatan yang berkaitan dengan kebudayaan nasional dapat meningkatkan rasa jati diri bangsa. Hal tersebut menumbuhkan kebanggaan, sikap nasionalisme dan patriotisme terhadap bangsa dan Negara (Nugroho, 2021). Menurunnya jiwa nasionalisme dan pemahaman nilai Pancasila generasi muda bangsa Indonesia pada saat pandemi COVID-19 merupakan suatu hal yang menambah masalah pembangunan manusia di Indonesia (Iswara, 2022). Adanya perubahan metode pembelajaran pada masa pandemi yang dilakukan dirumah dengan metode daring, harapanya guru sebagai pendidik tidak hanya sekedar menyelesaikan kurikulum pembelajaran, pembelajaran tidak hanya sekedar transfer knowledge dengan menyampaikan materi ataupun memberi tugas tetapi ada nilai atau karakter yang tetap harus ditanamkan dan dibangun pada siswa.

Nilai-nilai moral dan karakter di Indonesia masih sangat memprihatinkan terutama dalam dunia pendidikan. Keadaan moral anak didik Indonesia semakin hari semakin merosot terutama yang lebih memprihatinkan hal tersebut terjadi di lingkungan sekolah seperti penggunaan narkoba, kerusuhan antar pelajar, pembulian dan kekerasan fisik, kegiatan perpeloncoan, rendahnya kejujuran siswa, serta bermacam kejahatan remaja yang lain yang disebabkan oleh tidak berjalan dengan baiknya proses penanaman nilai-nilai karakter bangsa pada remaja usia sekolah, yang pada akhirnya berefek pada tidak teraktualisasinya nilai tersebut pada perilaku dan kepribadian siswa seperti mudahnya berprilaku tidak disiplin, tidak menghargai guru, acuh terhadap tugas, tidak perduli terhadap lingkungan, pergaulan bebas, dan kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, arus globalisasi yang kencang pada abad 21 ini juga banyak mempengaruhi keberagaman budaya di Indonesia. Budaya budaya asing masuk ke Indonesia sebagai dampak dari kerjasama yang dibangun, bahkan ada yang berdampak negatif pada tergerusnya budaya asli Indonesia dan menghilangkan identitas nasional (Maimun, 2020)

Affan dan Maksum, (2016) mengartikan Nasionalisme sebagai rasa kebangsaan atau paham kebangsaan. Surono (2017) menjelaskan Nasionalisme mempunyai peran yang sangat vital dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena nilai-nilai nasionalisme merupakan perwujudan dari rasa cinta masyarakat terhadap tanah air. (Rawantina, 2013) menjelaskan Nasionalisme dapat digunakan untuk mempertahankan dan loyalitas kepada bangsa dan negara dengan cara menumbuhkan sikap cinta tanah air yang berdasarkan persamaan sejarah kehidupan masa lampau kemudian bergabung menjadi satu. Maka, dapat kesimpulan bahwa nasionalisme adalah perasaan cinta akan tanah air yang timbul secara alamiah, kesadaran akan dorongan untuk menyatu dan membentuk kedaulatan yang bertujuan untuk membentuk dan membangun negara berdasarkan kebangsaan yang telah disepakati bersama dimana di dalamnya terdapat prinsip kebersamaan, prinsip persatuan dan kesatuan serta prinsip demokratis (Rapita : 31).

Nasionalisme dan pemahaman nilai Pancasila generasi muda bangsa Indonesia pada saat pandemi COVID-19 merupakan suatu hal yang menambah masalah pembangunan manusia di Indonesia (Iswara 2022). (Budiyanto, 2006) dalam Mufarizuddin (2020) Nilai nasionalisme adalah nilai-nilai yang paling baik bagi bangsa Indonesia yang menggambarkan aktivitasnya. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai yang bersumber pada kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945 yang merupakan pantulan tekad bangsa Indonesia nuntuk merdeka, cetusan jiwa, dan semangat Pancasila yang telah berabad-abad lamanya tertindas oleh penjajah. Nilai-nilai tersebut meliputi (a) Nilai rela berkorban, (b) Nilai persatuan, (c) Nilai harga menghargai, (d) Nilai kerja sama, (e) Nilai bangga sebagai bangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian (Refiana et al) di dapat Peranan lagu nasional dalam pembentukan nilai karakter siswa. Selain itu, lagu nasional berperan sebagai media pembelajaran, meningkatkan kecerdasan intelektual, memberikan motivasi, sebagai sarana hiburan dan sosial. Hal ini dapat dilihat dari integrasinya nilai-nilai karakter peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas a). Nilai karakter religius ditemukan dalam kegiatan sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Setelah berdoa dan membaca asmaul husna siswa memulai pembelajaran dengan menyanyikan lagu nasional. b). Nilai karakter nasionalis ditemukan dalam kegiatan sebelum pembelajaran dimulai peserta didik diminta bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia raya dengan sikap siap guna membentuk jiwa nasionalisme peserta didik. c). Nilai Dimensi (Refiana, 2021).

Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 diketahui bahwa dalam membangun budi pekerti maka siswa diwajibkan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dan menyanyikan lagu-lagu daerah diakhir kegiatan belajar mengajar. Lagu-lagu nasional dan upacara bendera diyakini dapat menciptakan rasa cinta dan bangga terhadap tanah air serta menghargai jasa pahlawan yang sudah. Sedangkan dampak negatif salah satunya perkembangan ideologi dan budaya (Rahayu, 2021). Penanaman karakter bangsa melalui lagu-lagu nasional maupun lagu-lagu yang bersifat patriotik dianggap

sebagai salah satu media yang tepat bagi anak-anak sejak dulu. Lagu adalah media yang dianggap dapat mempengaruhi kejiwaan anak-anak. Penguatan pendidikan karakter untuk anak-anak SD melalui lagu-lagu Nasional dan patriotik, agar menumbuhkan sifat nasionalisme yang tinggi, dan karakter bangsa yang kuat (MULATEI, 2018). Melalui lagu, Peserta didik akan memperoleh berbagai pengalaman dari lirik lagu yang telah dinyanyikan, kemudian Pendidik menjelaskan makna yang terkandung sehingga akan semakin menguatkan karakter yang sudah ada. Selain itu, penjelasan Pendidik dapat menumbuhkan budi pekerti dan karakter yang belum tumbuh pada diri Peserta didik sesuai dengan isi lagu yang diajarkan (Widjanarko, 2019). Selain lagu nasional dan kebangsaan upaya dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila dapat dilakukan dengan cara menerapkan nilai-nilai Pancasila karena Pancasila memiliki peran penting sebagai pondasi awal dalam membentuk karakter pelajar salah satunya menjalin hubungan sosial dengan sesama tanpa memandang perbedaan suku, ras dan agama (Kusumawardani, 2021)

METODE

Adapun metode dalam pelaksanaan kegiatan pada upaya memupuk jiwa nasionalisme anak didik Rumah Pintar Yayasan Dolok Marsait Membangun di masa pandemi ini yaitu dengan penerapan beberapa hal berikut dalam setiap pertemuan pembelajaran:

1. Menyanyikan lagu nasional kebangsaan, dan daerah.
2. Mengucapkan dan menanamkan nilai Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di dalam masa Praktek Lapangan Kerja (PKL), dimana praktik lapangan kerja ini merupakan hal yang wajib dilakukan oleh mahasiswa kesejahteraan sosial. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama kurang lebih 3 bulan (Maret – Mei 2021) dan dilaksanakan di sebuah Rumah Pintar yang didirikan oleh Yayasan Dolok Marsait Membangun demi mencerdaskan anak-anak di sekitaran desa dimana yayasan ini didirikan. Selama melaksanakan PKL penulis ikut serta berperan mengajari anak didik dalam mengenal dan belajar bahasa Inggris dan melaksanakan mini projek pada seorang klien untuk mengenal dan menggali potensinya. Berbarengan dengan itu, penulis juga melaksanakan kegiatan dalam upaya menanamkan jiwa nasionalisme pada anak didik yang belajar di rumah pintar tersebut dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Menyanyikan lagu nasional kebangsaan, dan daerah.

Lagu kebangsaan wajib seperti lagu Indonesia Raya diperdengarkan atau dinyanyikan dalam bentuk untuk menghormati Bendera Negara pada waktu pengibaran atau penurunan Bendera Negara yang diadakan dalam upacara, dan lagu mengheningkan cipta sebagai bukti penghargaan pahlawan yang telah gugur dengan berdiam diri merenung, berdoa, memikirkan atau mengenang pahlawan yang telah gugur pada sebuah peristiwa pilu dalam sejarah. Namun, dikarenakan saat ini sedang terjadi pandemi covid-19 maka upacara bendera yang biasa dilakukan setiap hari senin harus dihindakan untuk mengikuti aturan yang dibuat oleh pemerintah agar peserta didik dapat belajar di rumah melalui pembelajaran online. Akibat dari dihindakannya upacara setiap hari senin memberikan pengaruh yang lumayan menonjol yaitu ada beberapa peserta didik yang lupa dengan lirik lagu Indonesia Raya.

Demikianlah dilakukannya upaya memupuk rasa cinta tanah air atau jiwa nasionalisme dengan pengupayaan yang dapat dilakukan kepada peserta didik dengan cara pembiasaan dan memperkenalkan mereka lagu-lagu wajib nasional dan daerah. Maka, di saat sebelum memulai belajar maka menyempatkan mengajak peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu wajib lainnya dengan menjelaskan makna lagu dan nilai karakter yang terkandung dalam lagu tersebut, karena dengan pembiasaan tersebut maka peserta didik akan kembali hafal dan mengerti lagu-lagu nasional Indonesia sehingga menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah air.

Dalam pelaksanaan menyanyikan lagu wajib ini selalu dilaksanakan setiap sebelum dan sesudah selesai belajar, dengan sebelum belajar memperkenalkan lagu-lagu yang akan dinyanyikan, kemudian belajar bernyanyi bersama dan bisa diulangi menyanyikan kembali ketika proses belajar sudah selesai dengan kembali menyanyikan lagu yang telah dipelajari kemudian ditutup dalam doa baru anak-anak akan pulang, begitulah proses berjalan selama belajar lagu-lagu wajib nasional dan lagu daerah selama kurang lebih 3 bulan proses PKL. Berhubung masuk belajar sekali seminggu pada setiap jenjang kelas dan jenjang kelas tersebut dibagi dengan 3 yaitu kelas 1 & 2, kelas 2 & 3, dan kelas 5 & 6 SD. Maka lagu yang sudah di perkenalkan dan dinyanyikan bersama ada sekitar 10 lagu diantaranya: 9 lagu perjuangan Nasional yaitu (1) Bagimu Negeri, (2) Satu Nusa Satu Bangsa, (3) Mengheningkan Cipta, (4) berkibarlah benderaku, (5)

Garuda Pancasila, (6) Hari Merdeka, (7) Maju Tak Gentar, (8) Indonesia Pusaka, (9) Indonesia Pusaka, dan satu lagu daerah lagu Ayo Mama dari Maluku (Ambon).

Dalam belajar dan menyanyikan lagu perjuangan Nasional dan lagu Ayo mama, menimbulkan respon yang baik pada setiap peserta didik baik dalam mempelajari lagu dan menanyakan arti dan sejarah kejadian dari setiap lagu sehingga pesan moral dan nilai-nilai yang terdapat pada lagu tersampaikan dengan baik.



Gambar 1. Menuliskan lagu dan menunjuk satu orang untuk memimpin bernyanyi.

2. Mengucapkan dan menanamkan nilai Pancasila.

Menginga dan mengucapkan Pancasila dan lambangnya untuk boleh sama-sama di ketahui dan di pahami bersama unruk setiap nilai yang terkandung di dalam sila pertama sampai sila kelima. Pancasila yang merupakan dasar Negara yang kerap dijadikan sebagai identitas dan jati diri Negara kita Indonesia memiliki nilai luhur dan cita-cita bangsa. Sering sekali Pancasila dimaknai sebagai prinsip dasar yang menjadi pedoman hidup bermasyarakat mengingat Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki ragam suku, ras, agama dan budaya. Hakikat dan nilai-nilai Pancasila bersumber dari budaya yang hidup dan telah lama mengakar pada masyarakat Indonesia. Sila ke-Tuhan-an, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Ke-Lima sila ini tidak hanya dipahami namun juga diamalkan oleh masyarakat Indonesia. Pada setiap sila terdapat nilai-nilai karakter yang terkandung. Pada sila pertama mencerminkan karakter religius, nilai yang mengindikasikan hubungan manusia dengan Tuhan. Pada sila kedua, terkait dengan kemanusiaan mencerminkan karakter peduli sosial. Mengindikasikan hubungan hidup sesama manusia. Sementara sila ketiga, yakni persatuan mencerminkan karakter patriotisme dan kebersamaan. Pada sila keempat, merujuk pada dalam kehidupan bermasyarakat. Sila yang mencerminkan karakter demokratis. Terakhir, pada sila-kelima keadilan mencerminkan karakter adil. Adil bagi semua pihak tanpa pandang bulu kerakyatan Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai luhur Pancasila sebaiknya tidak hanya dipromosikan pada tataran teksual saja, melainkan lebih jauh pada tataran praksis (Kusumawardani 2021).

Penanaman prinsip dan nilai merupakan hal yang paling di tekankan pada setiap pelaksanaan pengucapan lima dasar Negara Indonesia dan lambangnya pada setiap pertemuan. Pada pelaksanaan pengucapan Pancasila awalnya dilakukan bersama pada pertemuan pertama dengan memberikan penjelasan arti dan setiap nilai yang ada terkandung di dalam kelima sila atau dasar negara Indonesia, kemudian pelaksanaan selanjutnya itu setiap pertemuan satu orang berganti ganti dengan giliran yang berbeda setiap pertemuan untuk mengucapkan Pancasila di dalam setiap penghujung pembelajaran



Gambar 2. Mengucapkan Pancasila dengan bersama-sama

Berdasarkan dari kedua implementasi metode kegiatan dalam upaya memupuk jiwa nasionalisme pada anak didik Rumah Pintar Yayasan Dolok Marsait berhasil meumbuhkan rasa cinta tanah air, bangga menjadi bagian dari Negara Indonesia yang eragam suku, ras, budaya, dan agama. Kemudian, di beri motivasi untuk berjuang memberikan sesuatu yang terbaik bagi bangsa Indonesia, mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, menyayangi sesama penganut agama, menyanyangi sesama dan makhluk Tuhan yang lain, tenggang rasa dan menghormati orang lain, mengamalkan sikap dan tingkah laku hemat, disiplin dan bertanggung jawab dalam mewujudkan keutuhan dan kebersamaan agar tercapai kebahagiaan lahir batin Menciptakan kedamaian bangsa adalah juga perwujudan rasa cinta tanah air, dan terbentuknya jiwa kebersamaan dan bergotong royong.



Gambar 3, Gotong royong bersama membersihkan pekarangan dan ruangan belajar di Rumah Pintar Yayasan Dolok Marsait Membangun.

KESIMPULAN

Sebagai calon pemimpin dan penerus bangsa yang menentukan arah dan tujuan bangsa di masa yang akan datang, anak didik harus memiliki jiwa nasionalisme dan mampu mengenal dan memahami nilai-nilai Pancasila yang telah menjadi dasar dan kepribadian bangsa Indonesia. Dalam penerapan nilai Pancasila dan rasa nasionalisme pada anak bersinggungan pada masalah moral pada anak didik zaman sekarang ini dan moral yang rusak atau tidak sesuai dengan nilai yang ada akan menyebabkan cita-cita Negara Indonesia tidak terselenggara dengan baik. Hal itu dapat menjadi pemecah bangsa tentunya sehingga kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu upaya dalam menciptakan generasi bangsa yang berjiwa Pancasila dan nasionalisme. Berdasarkan kegiatan yang telah terlaksana di dapat respon dari setiap anak didik di dalam keberagaman suku dan agama sudah mulai saling menghargai dan berjiwa toleransi, saling menghormati dan memiliki jiwa kebersamaan dan gotong royong.

DAFTAR PUSTAKA

- Iswara YT, Ginting AH. 2022. Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pendidikan Pancasila pada Masa Pandemi COVID-19. Civitas Consecratio, 2 (1): 11–23.
- Nugroho MW, Supriyono, & Nugraha DM. 2021. Pemanfaatan media sosial tik tok sebagai sarana Penguatan identitas nasional di era pandemic. AoEJ: Academy of Education Journal, 12 (2), 262-274.
- Mufarizuddin, Fauziddin M, Rizal MS. 2020. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Di Sd 004 Bangkinang. Community Development Journal, 1 (1), 29-35.
- Maimun, Sanusi, Yusuf R, Mutia H. 2020. Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banda Aceh. CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, 8 (1), hal. 8-15
- Rapita DD, Ambarwati AT, Yuniaستuti. Habitasi menyanyikan lagu kebangsaan Pra pembelajaran sebagai upaya pembinaan karakter nasionalisme. Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi. 28-41.
- Refiana R, Baedhowi S, Widyaningrum A. 2021. Analisis Peran Lagu Nasional Dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa Di Lingkungan Sekolah SD Negeri Ketangan 04 Kabupaten Batang. Dimensi Pendidikan Universitas PGRI Semarang. 17(3).

- Rahayu SK. 2021. Penguatan Kesadaran Bela Negara Pada Remaja Milenial Menuju Indonesia Emas. *Pedagogika*, 12 (2), 134-151.
- Muliati B, Sarial RA. 2018. Menanamkan Karakter Bangsa Melalui Lagu-Lagu Patriotik Bagi Peserta Didik Tingkat Pendidikan Dasar. *al-Hikmah*, 6 (1), 1-11.
- Widjanarko P. 2019. Penanaman Karakter Melalui Lagu-Lagu Nasional di PAUD Pelita Harapan Bangsa Kota Tegal PAUDIA, 8(2), 95-101
- Kusumawardani F, Akhwani, Nafiah, Taufiq M. 2021. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Melalui Keteladanan dan pembiasaan di sekolah. *JKP: jurnal pancasila dan kewarganegaraan*. 6(1), 1-10.